

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga terbentuk berawal dari adanya hubungan pernikahan. Setelah adanya hubungan pernikahan, suami istri akan bekerjasama dalam membina rumahtangga dan memikul tanggung jawab, salah satunya yaitu mempersiapkan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi muslim yang shalih dan shalihah. Dengan hubungan pernikahan, akan tumbuh kasih sayang antara suami dan istri. Dari perasaan tersebut terdapat pengaruh positif dalam memelihara dan mendidik anak-anak mereka.<sup>1</sup> Pendidikan yang diberikan dari orang tua terhadap anak-anaknya yang didorong atas rasa kasih sayang tersebut merupakan bentuk kewajiban yang kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.<sup>2</sup>

Sebuah keluarga akan lengkap ketika pasangan suami dan istri memiliki anak dari hasil pernikahan mereka. Karena tujuan dari adanya pernikahan adalah memiliki keturunan sebagai generasi penerus orang tuanya. Seorang anak harus diperhatikan dengan baik dalam perkembangan dan pendidikannya. Ukuran keberhasilan keluarga adalah seberapa jauh orang tua dapat mendidik dan mengasuh anak mereka sehingga tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dicintai semua orang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, jilid I (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), I: 9-10.

<sup>2</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 86.

<sup>3</sup>Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, terj. Muhammad Zaenal Arifin (Jakarta: Zaman, 2011), 55.

Setiap orang tua pastilah mendambakan anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Oleh karena itu, orang tua haruslah mendidik anak-anak mereka. Dalam Islam, anak merupakan salah satu investasi untuk akhirat kelak. Karena salah satu amal yang tidak akan putus adalah anak shalih yang mendo'akan orang tuanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan Muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ  
هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ  
يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ<sup>4</sup>

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah -yaitu Ibnu Sa'id- dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il -yaitu Ibnu Ja'far- dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya."*

Banyak dari orang tua yang tidak mengerti bagaimana cara mendidik anak. Mereka menyangka bahwa apabila telah memberikan makan, pakaian dan perawatan yang cukup kepada anak, tugas mereka sudah selesai. Selain itu ada juga yang menyangka bahwa mendidik anak dengan keras akan menjadikannya orang baik dan sebagainya.<sup>5</sup>

Pendidikan anak merupakan kewajiban bagi orang tua dan merupakan hak dari setiap anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua

<sup>4</sup> Muslim, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1992), III: 1255.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995), 115.

memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam pendidikan anak dalam keluarga. Melalui pendidikan yang ada dalam keluarga, orang tua harus memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial kepada anak-anak mereka.<sup>6</sup>

Seorang anak sering kali melakukan sesuatu dengan mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitarnya. Pada tahun-tahun sebelum anak memasuki masa sekolah, pada umumnya anak banyak menghabiskan waktunya dalam lingkungan keluarganya. Dalam masa tersebut orang tua seharusnya memanfaatkannya secara baik dengan memberikan pendidikan kepada anak dalam keluarga. Karena keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.<sup>7</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari para ahli yang menyimpulkan bahwa tahun-tahun pertama usia seorang anak berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadiannya di masa mendatang. Bisa dikatakan, kesadaran dan cara pandang anak bergantung pada perlakuan dan pergaulan orang tuanya di masa kecil.<sup>8</sup>

Melihat dari kenyataan yang ada, tidak sedikit dari para orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga-lembaga di masyarakat, tanpa adanya pengawasan berlanjut dalam keluarga. Mereka

---

<sup>6</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 50.

<sup>7</sup>Moh.Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Widya*, 2 (Juli-Agustus 2013), 103.

<sup>8</sup>Basya, *Mendidik Anak.*,10.

mempercayakan seluruh pendidikan sudah diperoleh anak melalui sekolah. Padahal peran orang tua sebagai pendidik anak tidak dapat digantikan oleh lembaga lain dalam masyarakat. Lembaga lain berperan sebagai penolong keluarga dalam tindakan pendidikan, karena adanya keterbatasan kemampuan dari orang tua. Akan tetapi mereka tidak sanggup menggantikan peran orang tua seperti orang tua sebenarnya dalam keluarga.<sup>9</sup> Memang benar anak harus terus mengembangkan kualitas dirinya, dalam hal itu tidak mungkin diperoleh hanya dari pendidikan dalam keluarga, maka dari itu anak juga membutuhkan lingkungan pendidikan lain. Namun bukan berarti keluarga sudah lepas tangan terhadap pendidikan anak.<sup>10</sup>

Pendidikan dalam keluarga terjadi secara kodrati. Adapun esensi dari pendidikan yaitu usaha membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Namun pada kenyataannya, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama banyak yang kurang memahami esensi pendidikan bagi anak-anaknya. Beberapa kasus mengungkapkan bahwa ada orang tua yang memaksakan pendidikan dengan cara yang kurang tepat. Bagaimana akan membantu anak menjadi manusia seutuhnya jika orang tua memaksakan kehendaknya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), 360.

<sup>10</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), 31.

<sup>11</sup>Helmawati, *Pendidikan.*, 24.

Dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Semua dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pribadinya itu tidak mudah berubah. Oleh karena itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik. Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya mempunyai dua ciri. Pertama, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak. Kedua mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya.<sup>12</sup>

Keluarga sebagai pondasi utama pendidikan pada diri anak. Sebagai orang Islam, anggota keluarga terutama orang tua sangat tepat memberikan pendidikan kepada anak dalam keluarga dengan menggunakan pendidikan Islam. Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan merupakan sebagian tokoh Islam yang memiliki pemikiran tentang pendidikan anak, yang memberikan kontribusi tentang pendidikan yang dapat dijadikan masukan bagi para orang tua dalam mendidik anaknya dalam keluarga perspektif Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pemikiran dari dua tokoh Islam yang memiliki konsep pendidikan anak dalam keluarga. Zakiah Daradjat merupakan salah satu tokoh yang memiliki pemikiran tentang pendidikan Islam yang berasal dari Indonesia. Karya beliau banyak yang dijadikan rujukan dalam pendidikan Islam.

---

<sup>12</sup>Aly, *Ilmu Pendidikan.*, 211-215.

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan merupakan tokoh yang mengarang kitab tentang pendidikan Islam yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Beliau menulis tentang pendidikan anak ditinjau dari sudut pandang Islam secara panjang lebar dan luas.

Melihat begitu pentingnya pendidikan anak dalam keluarga, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Studi Komparatif Pemikiran antara Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan)*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat?
2. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan?
3. Apa persamaan dan perbedaan dari konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep pendidikan anak dalam menurut Zakiah Daradjat
2. Mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan

3. Mengetahui persamaan dan perbedaan dari konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam menurut pemikiran Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi panduan bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dalam keluarga sesuai dengan Islam.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka digunakan untuk memposisikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Mufatihatus Taubah, Dosen STAIN Kudus Prodi PAI yang berjudul *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*

Dalam jurnal tersebut, di dalamnya menjelaskan tentang pendidikan anak yang ada di dalam sebuah keluarga perspektif Islam.

Namun dalam hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengkomparasikan antara pemikiran Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rosidul Anwar alumni IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Komparatif terhadap Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut Prof. Ahmad Tafsir dan Prof. Zakiah Daradjat*

Dalam skripsi tersebut, di dalamnya menjelaskan tentang pendidikan agama dalam keluarga *Menurut Prof. Ahmad Tafsir dan Prof. Zakiah Daradjat*. Di dalamnya juga menjelaskan persamaan dan perbedaan dari pemikiran *Prof. Ahmad Tafsir dan Prof. Zakiah Daradjat*. Namun dalam hal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.

Dari pencarian literatur yang penulis lakukan, penulis belum menemukan karya yang mengkomparasikan pemikiran pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam menurut Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan yang secara khusus membahas pendidikan anak dalam keluarga. Peneliti ingin mengfokuskan pembahasan penelitian ini kepada keluarga terutama orang tua sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap anak dalam keluarga.



## F. Kajian Teoritik

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak mendapatkan pengaruh dasar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.<sup>13</sup> Pendidikan anak secara umum di dalam keluarga terjadi secara alamiah, tanpa disadari oleh orang tua, namun pengaruh dan akibatnya sangat besar. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak dalam keluarga.<sup>14</sup>

Sebagai penanggung jawab pendidik pertama dan utama, maka orang tua tanpa ada yang memerintah, mereka langsung memikul tugas sebagai pendidik di dalam keluarga, baik sebagai pemelihara, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Hal tersebut merupakan tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.<sup>15</sup>

Orang yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak serta

---

<sup>13</sup>Basidin Mizal, "Pendidikan dalam Keluarga", *Jurnal Ilmiah Peuradeun-International Multidisciplinary Journal*, 3 (September 2014), 167.

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995),74.

<sup>15</sup>Hasbi Wahy, "Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, No. 2 (Februari 2012),254.

anggota keluarga lain. Namun yang paling bertanggung jawab adalah kedua orang tua yaitu ayah dan ibu si anak. Sedangkan yang menduduki posisi yang terdidik atau anak didik adalah si anak itu sendiri.<sup>16</sup>

Allah SWT telah menjelaskan betapa besar tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga bertanggung jawab untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>17</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka dengan cara taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka, karena keluarga merupakan amanat yang harus dijaga dan dipelihara kesejahteraan jasmani dan rohaninya.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 240.

<sup>17</sup>QS. At-Tahrim (66): 6.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), 204.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah merawat dan mendidik anak. Hal tersebut diberikan tidak hanya setelah anak tersebut dilahirkan, tetapi perhatian terhadap pendidikan dan perkembangan anak harus diberikan sejak anak masih dalam kandungan ibunya, sehingga anak menjadi generasi penerus yang berkualitas. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya sewaktu di dunia, melainkan sejak anak tersebut masih dalam kandungan sampai nanti di akhirat kelak.<sup>19</sup>

Orang tua muslim hendaknya mengetahui konsep pendidikan anak dalam Islam. Adapun pendidikan anak dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk mempersiapkan dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Keluarga merupakan pintu gerbang bagi anak untuk mengenali kehidupan di dunia ini. Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam sendiri kiranya sangatlah penting untuk kemajuan pendidikan Islam. Zakiah Daradjat dan Abdullah Nashih Ulwan merupakan sebagian tokoh pemikir pendidikan Islam. Mereka berdua memiliki pemikiran yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi Muhammad SAW.

---

<sup>19</sup>Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 125-127.

<sup>20</sup>Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei 2015), 111.

Keduanya memiliki pemikiran dan karya-karya yang berhubungan dengan pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan Islam. Mereka berdua memiliki konsep tentang pendidikan anak dalam keluarga persepektif Islam.

Konsep pendidikan anak menurut Zakiah Daradjat ditulis oleh beliau dalam bukunya yaitu *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, yang ditambahi dalam beberapa buku beliau yang lainnya. Sedangkan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan ditulis oleh beliau merupakan konsep dalam perspektif Islam. dalam bukunya yaitu *Tarbiyyatul Aulad fil Islam* yang terdiri dari dua jilid. Beliau menjelaskan mulai dari pernikahan, menjalani rumah tangga, menyambut kelahiran anak, materi untuk mendidik anak dan hal-hal lain yang berhubungan dengan mendidik anak.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah sebagaimana pendapat Bodgan dan Taylor yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong. Mereka berpendapat, “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

## 2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa dokumentasi, maka di sini sumber datanya berupa dokumen-dokumen. Sumber data dalam skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

- 1) Buku Zakiah Daradjat yang berjudul *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Ilmu Pendidikan Islam, Ilmu Jiwa Agama, Kesehatan Mental, Islam dan Kesehatan Mental, dan Remaja Harapan dan Tantangan*.
- 2) Buku Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul *Tarbiyyatul Aulad Fil Islam* jilid I dan II.

### b. Sumber data sekunder

- 1) Buku karya Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam jilid 1 dan 2*, yang diterjemahkan oleh Jamaludin Miri. Buku *Kaidah-kaidah Dasar*, yang diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim. Buku *Pendidikan Seks*, yang diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim.
- 2) Artikel karya Raharjo, “Abdullah Nashih Ulwan Pemikiran-pemikiran dalam Bidang Pendidikan”, dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik & Kontemporer*.

- 3) Bukukarya Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, dan data lain yang relevan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Adapun cara pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Suharsimi Arikunto menjelaskan, “metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legar, agenda dan lain-lain”.<sup>22</sup> Peneliti akan mengumpulkan data melalui bahan bacaan sumber data primer dan sekunder.

### 4. Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Noeng Muhadjir menjelaskan, “*content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi”.<sup>23</sup> Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis isi bacaan dari data primer dan data sekunder yang telah disebutkan di atas. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan metode deduktif, induktif, deskriptif dan komparatif untuk membantu menganalisis data.

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

<sup>23</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 68.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan, pembahasan dalam skripsi ini secara bertahap mengikuti sistematika sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II            KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT ZAKIAH DARADJAT**

Pada bagian ini terdapat dua pembahasan. Pembahasan pertama yaitu mengenai biografi Zakiah Daradjat. Sedangkan pembahasan kedua yaitu mengenai konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradajat.

### **BAB III            KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN**

Pada bagian ini terdapat dua pembahasan. Pembahasan pertama yaitu mengenai biografi Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan pembahasan kedua yaitu mengenai konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan.

BAB IV        PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DARI KONSEP  
Pendidikan    ANAK    DALAM    KELUARGA  
MENURUT ZAKIAH DARADJAT DAN ABDULLAH  
NASHIH ULWAN

BAB V        PENUTUP